

Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 42 Jakarta Timur

Zuhana Realita Alfy^{1*}, Zakiah Fithah A'ini², Ardhi Dinullah Baihaqie¹

¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI

*email: zuhanarealita28@gmail.com

Article History

Received:
02/07/2023
Revised:
10/07/2023
Accepted:
16/07/2023

Kata kunci:

Hasil belajar biologi
Kecerdasan interpersonal
Kepercayaan diri
Korelasional
Product Moment
Pearson

Key word:

Learning outcomes of biology
Interpersonal intelligence
Self-confidence
Pearson's correlational product moment

ABSTRAK

Proses pembelajaran pada mata pelajaran biologi terdapat kegiatan penelitian, observasi, dan eksperimen. Pada proses pembelajaran biologi membutuhkan aktivitas siswa secara individu maupun berkelompok. Kemampuan ini dikategorikan sebagai kecerdasan interpersonal, yaitu siswa dapat membantu dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan temannya. Proses pembelajaran biologi juga membutuhkan aktivitas individu, siswa diharapkan memiliki rasa kepercayaan dirinya dalam kemampuan berpikir untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada pembelajaran biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: apakah kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar biologi memiliki nilai keeratan?, apakah kepercayaan diri dengan hasil belajar biologi memiliki nilai keeratan?, dan apakah kecerdasan interpersonal, kepercayaan diri, dan hasil belajar biologi memiliki nilai keeratan? Penelitian dilaksanakan di SMAN 42 Jakarta timur dengan jumlah sampel penelitian berjumlah 110 siswa. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Data primer menggunakan kuesioner untuk variabel bebas (kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri), data sekunder berasal dari nilai raport siswa. Analisis data untuk hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasional *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai keeratan yang sangat dekat dan nyata serta arah yang positif antara kecerdasan interpersonal, kepercayaan diri, dan kombinasi keduanya, yaitu kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar biologi.

ABSTRACT

The process of learning biology requires student activities both individually and in groups. In the biology learning process that requires group activities, students are expected to be able to socialize with friends. This ability is categorized as interpersonal intelligence, that is, students can help themselves in interacting with their friends. Meanwhile, in the process of learning biology which requires individual activities, students are expected to have a sense of confidence in the ability to think to answer problems that exist in biology learning. This study aimed to find out: did interpersonal intelligence with biology learning outcomes have closeness value?, did self-confidence with biology learning outcomes have closeness value?, and did interpersonal intelligence, self-confidence, and biology learning outcomes have closeness value?. The study was conducted at SMAN 42 East Jakarta with the number of research samples used amounting to 110 students. Data sources in this study were primary and secondary data. Primary data used questionnaires for independent variables (interpersonal intelligence and self-confidence), secondary data to determine biology learning outcomes came from student report. Data analysis for research hypotheses used Pearson's Product Moment correlational analysis. The results of the study there were a very close and real value of closeness and a positive direction between interpersonal intelligence, confidence, and a combination of interpersonal intelligence and confidence in biology learning outcomes.

Copyright © 2023 LPPM Universitas Indraprasta PGRI. All Right Reserved

PENDAHULUAN

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan maka potensi warga negara dapat terorganisir dengan baik. Selama proses pembelajaran yang ada di dalam suatu pendidikan yang telah dilakukan oleh seseorang maka akan terlaksana proses pembentukan pola pikir, perkembangan potensi diri, dan pembentukan sikap serta perilaku seseorang. Negara Indonesia memiliki rancangan tersendiri untuk meningkatkan kualitas warga negaranya, salah satunya dengan adanya program wajib belajar yang awalnya 9 tahun menjadi 12 tahun, dengan jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, dan pendidikan menengah atas.

Jenis pendidikan di atas dikategorikan sebagai pendidikan formal. Pendidikan formal umumnya diikuti oleh warga negara dengan kesetaraan usia relatif sama, sedangkan bagi warga negara yang ingin mendapatkan pendidikan setara formal namun memiliki perbedaan usia yang jauh serta faktor lain yang menghalangi untuk mengikuti pendidikan formal, dapat mengambil jalur pendidikan informal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Selain itu, guna mendukung peningkatan kompetensi, warga negara dapat mengikuti pendidikan non formal dalam bentuk kursus, pelatihan, dan sejenisnya. Ketiga jenis pendidikan ini telah diatur dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional yang sering dikenal sebagai UU Sisdiknas.

Sesuai dengan UU Sisdiknas, warga negara Indonesia diwajibkan untuk mengikuti wajib belajar di jenjang dasar. Adapun jenjang dasar yang dimaksudkan diperjelas dalam Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2008, yakni SD, MI, SMP, MTs, dan bentuk lain yang sederajat untuk pendidikan formal. Pada pendidikan non formal yang dimaksud adalah program paket A, program paket B, dan sederajat. Menyesuaikan dengan perkembangan negara Indonesia, maka terjadi perubahan wajib belajar 9 tahun, meningkat menjadi 12 tahun sejak Juni 2015.

Sesuai dengan data lapangan dan pedoman akreditasi sekolah (BAN S/M), dapat dilihat bahwa unsur terpenting dari suatu pendidikan adalah siswa dan guru. Siswa merupakan subjek dari proses pembelajaran yang sedang berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya melalui proses suatu pendidikan. Seorang siswa yang berada dijenjang sekolah menengah atas memiliki kemampuan berpikir yang baru, sangat

membutuhkan interaksi dengan teman sebayanya, memiliki keingintahuan tinggi, tingkat kepercayaan diri rendah, serta suka bereksplorasi mencari pengalaman baru. Umumnya siswa menengah atas sudah mulai untuk memikirkan masa depannya. Oleh karena itu mereka dituntut orang tua mereka untuk memiliki prestasi akademik yang baik yang nantinya akan menentukan masa depannya. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir di perguruan tinggi yang nantinya akan berguna dalam menentukan karir di masa depannya.

Bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada pada jurusan MIPA, seringkali dituntut oleh orang tua mereka untuk lebih menonjolkan hasil belajar pada mata pelajaran MIPA yaitu keilmuan di bidang Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia yang nantinya nilai dari hasil belajar mata pelajaran tersebut dapat menjadi acuan untuk mengambil jurusan yang ada di tingkat perguruan tinggi. Hal tersebut juga terindikasi di tempat penelitian, yaitu SMA Negeri 42. Awalnya para orang tua mengarahkan anaknya untuk memiliki hasil belajar yang lebih baik, sehingga dapat dengan mudah memilih setiap jurusan yang ada di perguruan tinggi. Namun, praktek yang ada adalah setiap pelajaran inti terutama MIPA dituntut agar lebih baik dan stabil dari pelajaran lain, karena level kesuksesan yang dilihat memiliki acuan terhadap jurusan perkuliahan yang diambil seperti kuliah di bidang Kedokteran, Farmasi, Kebidanan, Keperawatan, Gizi, Teknik Kimia, Teknik Informatika, Statistika, Biologi, Fisika, dan masih banyak lagi jurusan lain yang dianggap prestise di mata masyarakat.

Permasalahan umum yang ada di SMA Negeri 42, yaitu para siswa yang termotivasi untuk studi lanjut di perguruan tinggi dengan bidang yang dituju adalah sains, maka perlu meningkatkan hasil belajarnya dan hasil belajar yang dianggap mampu untuk dicapai oleh siapa saja adalah biologi, jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang serumpun. Padahal tes masuk ke perguruan tinggi juga melihat bidang lain dan memiliki standarisasi poin yang harus dicapai. Melalui isu yang ada, maka perlu dibuktikan lebih lanjut nilai-nilai yang ada pada diri siswa, sehingga mampu memaksimalkan hasil belajar menuju masa depan yang cerah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2014) yang mengatakan bahwa dampak belajar dapat terlihat nyata pada perubahan perilaku setelah mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan pada domain kognitif berupa kecerdasan logika, afektif berupa ciri khas karakter siswa, dan psikomotorik berupa aplikasi bidang. Domain tersebut dapat disubstitusikan dalam bentuk hasil belajar dan prestasi belajar. Menurut Slameto (2015) perihal rinci yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dilihat secara internal dan eksternal, di antaranya jasmaniah, psikologi, kesehatan, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perlu diketahui bahwa biologi merupakan ilmu hayat, karena mempelajari makhluk hidup. Subtansi yang ada di bidang biologi mampu memengaruhi setiap aktivitas kehidupan dimulai dari hubungan dengan lingkungan sekitar, hubungan terhadap makhluk hidup lainnya, makanan dan minuman yang kita konsumsi, cara makhluk hidup bertahan hidup hingga penyakit-penyakit yang dapat menyerang tubuh makhluk hidup.

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran biologi terdapat kegiatan penelitian, observasi, dan eksperimen. Oleh sebab itu di dalam proses pembelajaran biologi membutuhkan aktivitas siswa baik secara individu maupun berkelompok dengan siswa yang lainnya. Pada proses pembelajaran biologi yang membutuhkan aktivitas berkelompok, siswa diharapkan mampu bersosialisasi dengan teman. Kemampuan ini dikategorikan sebagai kecerdasan interpersonal, yaitu siswa dapat membantu dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan temannya. Sementara itu di dalam proses pembelajaran biologi yang membutuhkan aktivitas individu, siswa diharapkan memiliki rasa kepercayaan dirinya dalam kemampuan berpikir untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada pembelajaran biologi.

Uno & Mohamad (2013) lebih lanjut menyatakan kecerdasan interpersonal sebagai kapabilitas seseorang dalam menilai perasaan orang lain, melalui kemampuan ini, perasaan saling memahami dan kepedulian terhadap orang lain menjadi indikator dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Pernyataan Uno & Mohammad, didukung oleh Safaria (2015) yang membagi kecerdasan interpersonal menjadi tiga komponen utama, yaitu pengetahuan antar makhluk sosial, kepekaan sosial, dan komunikasi efektif antar makhluk sosial. Pada pembelajaran biologi kecerdasan interpersonal ini sangat dibutuhkan karena dalam proses pembelajaran biologi terdapat kegiatan belajar secara berkelompok baik dalam melakukan praktikum di laboratorium untuk kegiatan penelitian, observasi

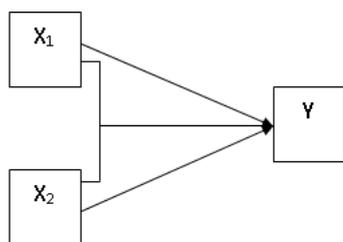
di lapangan maupun dalam melakukan eksperimen dalam menghasilkan produk biologi.

Sementara itu selain kecerdasan interpersonal di dalam pembelajaran biologi dibutuhkan juga kepercayaan diri siswa dalam menjawab permasalahan dari persoalan biologi. Seperti yang diungkapkan oleh Ghufron & Risnawita (2017) bahwa kepercayaan diri seseorang sebagai kemampuan menerima kenyataan akan diri sendiri, kemampuan untuk mengembangkan kesadaran, kemampuan untuk berpikir positif, kemampuan untuk mandiri, dan kemampuan untuk menguasai serta menggapai segala sesuatu yang diinginkan. Adanya rasa percaya diri yang tinggi dari siswa dapat mempermudah siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran dan hasil akhir yang dihasilkan akan memuaskan sehingga apa yang dicita-citakan dapat terwujud.

Berdasarkan penelitian “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar IPS Ranah Afektif Siswa Kelas V” yang dilakukan Kartika *et al.* (2017) didapatkan hasil berupa nilai r hitung sebesar 0.680 dan r tabel berada di $N=98$ dan taraf signifikansi 5% adalah 0.198, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif dan nyata antara kecerdasan interpersonal dan percaya diri dalam pembelajaran IPS siswa kelas V yang dilakukan di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara, Randublatung. Merujuk pada data yang sudah dipaparkan maka peneliti bertujuan untuk mengetahui: 1) Apakah kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar biologi memiliki nilai keeratan?, 2) Apakah kepercayaan diri dengan hasil belajar biologi memiliki nilai keeratan?, dan 3) Apakah kecerdasan interpersonal, kepercayaan diri, dan hasil belajar biologi memiliki nilai keeratan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif dengan pengujian statistik melalui teknik analisis korelasional. Menurut Ali & Asrori (2019) penggunaan korelasional bertujuan untuk menjawab masalah hubungan antara dua variabel atau lebih dalam situasi nyata yang sedang dihadapi. Pada penelitian ini memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebasnya adalah kecerdasan interpersonal (X_1) dan kepercayaan diri (X_2), sementara untuk variabel terikatnya adalah hasil belajar biologi (Y). Gambar 1 memperlihatkan rancangan diagram penelitian.



Gambar 1. Rancangan diagram penelitian

Keterangan:

- X_1 : Kecerdasan Interpersonal
 X_2 : Kepercayaan Diri
 Y : Hasil Belajar Biologi

Penelitian dilaksanakan di SMAN 42 Jakarta Timur, karena terindikasi adanya masalah sesuai dengan variabel penelitian. Adapun populasi yang digunakan berada pada kelas XI MIPA, dengan jumlah total 160 siswa, sesuai dengan tabel pengambilan sampel oleh Isaac & Micheal dalam Sugiyono (2011) dengan taraf kesalahan (α) 5%, *simple random sampling* diperoleh sebanyak 110 siswa. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dengan menggunakan kuesioner (angket) untuk variabel bebas yaitu kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri, sementara itu data sekunder untuk mengetahui hasil belajar biologi berasal dari nilai rapor siswa.

Tabel 1. Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*

	Kecerdasan Interpersonal	Kepercayaan Diri	Hasil Belajar Biologi
N	110,00	110,00	110,00
Mean	118,65	119,42	84,64
Std. Deviation	15,90	16,98	6,25
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,06	0,05	0,07

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki data yang terdistribusi secara normal dengan nilai sebesar 0,06 karena hasil nilai sig. melampaui $\alpha = 0,05$. Untuk kepercayaan diri menunjukkan hasil sebesar 0,05 karena sig. $> \alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Begitupun dengan hasil belajar biologi yang menunjukkan nilai sebesar 0,07 karena sig. $> \alpha = 0,05$ maka data disebut terdistribusi secara normal. Berdasarkan uji normalitas tersebut, semua data berdistribusi secara normal maka data-data tersebut bisa dilanjutkan untuk pengujian analisis korelasional. Sementara itu untuk uji linieritas dengan menggunakan uji F memperoleh nilai 54.012 dan nilai signifikansinya 0.000 karena nilai sig. < 0.05 maka dapat dikatakan

Penentuan hasil dari data mengenai kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri siswa digunakan angket, dengan standarisasi *range* skala likert. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas untuk kecerdasan interpersonal dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* diperoleh hasil sebesar 0,85. Sehingga dapat dikatakan instrumen kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini *reliabel*. Sementara itu hasil perhitungan reliabilitas untuk kepercayaan diri dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* diperoleh hasil sebesar 0,84. Sehingga dapat dikatakan instrumen kemampuan percaya diri dalam penelitian ini *reliabel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diperoleh dalam penelitian setelah disubstitusikan menjadi angka, perlu dilakukan uji prasyarat data. Uji prasyarat data dilakukan untuk mengantisipasi data lapangan jika ada yang tidak normal dan linier. Oleh karena itu, uji prasyarat data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian data baik uji prasyarat dan uji hipotesis, keduanya menggunakan operasi hitung yang ada pada aplikasi *SPSS versi 17.0*. Tabel 1 memperlihatkan hasil hitung ketiga variabel yang ada dalam penelitian untuk uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

bahwa kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri memiliki bentuk hubungan yang linier dengan hasil belajar Biologi. Dikarenakan data berdistribusi normal dan membentuk hubungan yang linier maka data tersebut dapat dilanjutkan ke uji analisis data dengan menggunakan analisis korelasional *Product Moment Pearson*.

Analisis data untuk hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasional *Product Moment Pearson* untuk melihat nilai keeratan hubungan kecerdasan interpersonal (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) terhadap hasil belajar biologi (Y) dengan $\alpha=5\%$ (0,05). Jika operasi hitung untuk pengujian pada hipotesis menunjukkan hasil H_0 ditolak yaitu dengan nilai $< 0,05$ maka dapat dikatakan pengujian data tersebut memiliki nilai

keeratan yang signifikan, sedangkan jika pengujian hipotesis menunjukkan hasil H_0 diterima dengan nilai $> 0,05$ maka pengujian tersebut dikatakan tidak memiliki nilai keeratan yang signifikan.

Tabel 2 adalah hasil analisis data dari variabel bebas (kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri) dan variabel terikat (hasil belajar biologi).

Tabel 2. Nilai keeratan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar biologi

		Kecerdasan Interpersonal	Hasil Belajar Biologi
Kecerdasan Interpersonal	Pearson Correlation	1	.866**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
Hasil Belajar Biologi	Pearson Correlation	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Merujuk pada Tabel 2, diperoleh angka koefisien korelasional untuk nilai keeratan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar biologi sebesar 0.866**. Nilai tersebut menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal dan hasil belajar biologi memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat dibandingkan dengan variabel lain. Selain itu, pada Tabel 2 didapatkan informasi mengenai nilai koefisien korelasional untuk keeratan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar biologi bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan arah hubungan yang sejalan antar variabel kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar

biologi. Dengan kata lain, nilai keeratan tersebut berbanding lurus antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar biologi, dimana semakin tinggi nilai kecerdasan interpersonal maka semakin tinggi juga hasil belajar biologi yang diperoleh siswa tersebut, begitupun sebaliknya jika nilai kecerdasan interpersonal semakin rendah menyebabkan hasil belajar biologi yang diperoleh siswa tersebut rendah. Pada nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 dengan hasil hitung tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini memiliki makna bahwa adanya nilai keeratan yang nyata antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar biologi.

Tabel 3. Nilai keeratan kepercayaan diri dengan hasil belajar biologi

		Kepercayaan diri	Hasil Belajar Biologi
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.794**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
Hasil Belajar Biologi	Pearson Correlation	.794**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Merujuk pada Tabel 3, diperoleh angka koefisien korelasional untuk hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar biologi sebesar 0.794**. Nilai tersebut memiliki makna bahwa kepercayaan diri dan hasil belajar biologi memiliki keeratan hubungan yang kuat. Dapat dilihat pula untuk nilai koefisien korelasional antara nilai keeratan kepercayaan diri dengan hasil belajar biologi bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan arah hubungan yang sama dan sejalan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar biologi, jika nilai kepercayaan diri tinggi, maka semakin tinggi juga hasil belajar biologi yang diperoleh siswa tersebut, begitupun dengan rendahnya nilai kepercayaan diri, maka hasil belajar biologi yang diperoleh siswa tersebut juga rendah. Untuk nilai signifikansi Sig. (2-tailed)

sebesar 0.000 dengan nilai lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya nilai keeratan ataupun hubungan yang nyata antar variabel kepercayaan diri dan hasil belajar biologi.

Merujuk pada Tabel 4, didapatkan hasil angka koefisien korelasional 0,795** untuk hubungan variabel kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri, hal ini berarti nilai keeratan pada kedua variabel bebas tersebut bernilai positif, dengan menunjukkan hubungan yang berbanding lurus di mana jika meningkatnya nilai kecerdasan interpersonal maka kepercayaan diri juga akan meningkat, serta jika nilai kecerdasan interpersonal menurun maka kepercayaan diri juga akan menurun. Dilihat dari Tabel 4 untuk nilai keeratan variabel kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar biologi memiliki nilai

signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 yang bermakna jika nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Hal ini memperlihatkan adanya nilai keeratan atau hubungan yang nyata dalam variabel penelitian.

Tabel 4. Nilai keeratan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar biologi

		Kecerdasan Interpersonal	Kepercayaan Diri	Hasil Belajar Biologi
Kecerdasan Interpersonal	Pearson Correlation	1	.795**	.866**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	110	110	110
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.795**	1	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	110	110	110
Hasil Belajar Biologi	Pearson Correlation	.866**	.794**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	110	110	110

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Melihat hasil hitung dari uji hipotesis, semakna dengan teori-teori yang diungkapkan oleh Slameto (2015) terkait perihal rinci apa saja yang mampu meningkatkan dan menurunkan hasil belajar siswa. Perihal tersebut dikategorikan kembali menjadi dua, yaitu dilihat dari internal dan eksternal. Secara internal, seorang siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada bidang yang disenangi jika siswa berada pada kondisi sehat secara jasmani, kuat secara psikologis, dan sehat prima secara keseluruhan. Perihal berikutnya adalah secara eksternal, yaitu siswa yang mampu meningkatkan hasil belajarnya jika berada pada lingkungan keluarga yang positif, lingkungan sekolah yang memotivasi pada kemajuan, dan lingkungan masyarakat yang mencerdaskan. Jika disandingkan dengan hasil penelitian ini, variabel kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri menjadi salah satu komponen yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Di samping itu, lingkungan sekolah sebagai perihal rinci untuk kemampuan berinteraksi dengan siswa yang lain dalam hal ini yaitu kecerdasan interpersonal siswa dapat dikembangkan menjadi keunggulan dari hasil belajar biologi. Sehingga seorang siswa tidak hanya cerdas untuk dirinya sendiri, namun juga untuk teman sebaya dan lingkungan sekitar, terutama masyarakat. Pendidikan bukan hanya bagi pelaku di jenjang formal, namun setiap warga negara wajib mendukung dan mengawasi setiap potensi positif yang ada, sehingga perkembangan sumber daya manusia yang ada di Indonesia berada pada ranah yang baik dan visioner.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang ada di lapangan terkait dengan variabel kecerdasan interpersonal (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) terhadap hasil belajar biologi (Y), maka dapat disimpulkan, yaitu:

1. Terdapat nilai keeratan yang sangat dekat dan nyata serta arah yang positif antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar biologi, sehingga siswa diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya agar hasil belajar mereka memiliki nilai yang baik.
2. Terdapat nilai keeratan yang sangat dekat dan nyata serta arah yang positif untuk variabel kepercayaan diri dengan hasil belajar biologi, sehingga siswa diharapkan mampu meningkatkan rasa kepercayaan dirinya agar dapat menjawab setiap permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran biologi dengan baik dan tepat.
3. Terdapat nilai keeratan yang sangat dekat untuk variabel kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar biologi, sehingga siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan sosial dalam meningkatkan kecerdasan interpersonalnya dan meningkatkan rasa kepercayaan dirinya agar segala sesuatu yang mereka kerjakan membuahkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2019). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fitri, K., Sukarjo., & Widagdo, A. (2017). Hubungan kecerdasan interpersonal dan percaya diri dengan hasil belajar IPS ranah

- afektif siswa kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6(4), 243-248.
<https://doi.org/10.15294/jlj.v6i4.15320>
- Gufron, M. N., & Risnawita, R. (2017). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pasal 7 ayat 2 RUU sisdiknas versi Agustus 2022.
<https://postingnews.id/read/8058/ruu-sisdiknas-wajib-belajar-13-tahun#:~:text=Pasal%20ayat%20R UU%20Sisdiknas%20versi%20Agustus,yang%20berusia%20enam%20tahun%20sampai%20dengan%2015%20tahun>. Diakses tanggal 10 Juni 2023.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Priyono. (2021). *Analisis Regresi dan Korelasi Untuk Penelitian Survei (Panduan Praktis Olah Data dan Interpretasi: Dilengkapi Cara Perhitungan Secara Manual)*. Bogor: Guepedia
- Safaria, T. (2015). *Interpersonal Intelegence*. Yogyakarta: Amara Books.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Uno, H.B., & Nurdin, M. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif dan Menarik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf. Diakses tanggal 10 Juni 2023.



This work is licensed under a
 Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0
 International License